

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang penyajian dan temuan dan hasil dari penelitian lapangan, dengan menggunakan metode penelitian berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dari berbagai informan dan hasil analisis dari dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan temuan di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yaitu meliputi: 1) paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus masalah penelitian, 2) temuan hasil penelitian.

A. Paparan Data

1. Strategi pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek

Strategi pengorganisasian adalah berkaitan dengan mengorganisasi isi bidang studi meliputi tindakan pemilihan isi, penataan isi, format dan lainnya yang setingkat dengan itu sehingga proses pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Sebelum proses pembelajaran dimulai yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru adalah mengorganisasi semua perangkat yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Diantaranya silabus, RPP, prota, promes. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran bertujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran PAI oleh guru yang ada di SMP Islam Durenan Trenggalek menggunakan beberapa strategi. Yang pertama adalah

strategi pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam tahap ini, baik lembaga SMP Islam Durenan Trenggalek maupun pendidik atau guru harus mempersiapkan segala sesuatu agar strategi pengorganisasian di masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan tepat. Selain itu dapat mempermudah peserta didik dalam proses belajar selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek, strategi pengorganisasian pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahmud Ahmadi selaku kepala sekolah SMP Islam Durenan Trenggalek beliau mengatakan:

Dengan adanya wabah Covid-19 kami merombak dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Otomatis strategi pembelajarannya juga harus disesuaikan, khususnya strategi pengorganisasian pembelajaran. Ada beberapa pelatihan untuk mempersiapkan pembelajaran jarak jauh ini melalui webinar yang diikuti oleh beberapa kepala sekolah. Untuk bapak ibu guru juga ada pelatihan pembelajaran daring dari dinas pendidikan kabupaten Trenggalek. Tapi selain mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan sebagian bapak ibu guru juga ikut pelatihan mandiri namanya kelas merdeka belajar yang dibiayai oleh lembaga swadaya masyarakat khususnya daerah Trenggalek. Jadi dari hasil pelatihan itu kita lakukan sharing dengan guru-guru yang ada dan menyesuaikan kondisi sekarang ini yaitu dengan membuat RPP dan silabus daring terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran.¹

Hasil wawancara didukung oleh dokumentasi wawancara dengan kepala SMP Islam Durenan, sebagai berikut

¹ W/KS/BM/13-06-2021/11. 35 WIB.



Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala SMP²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menuturkan bahwa pelatihan tersebut dimaksudkan agar guru mengetahui poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan baik itu dalam pembuatan RPP, terlebih lagi dalam pertimbangan memilih metode dan media agar dapat efektif dilakukan dalam pembelajaran daring ini. dalam hal ini menjadi peran kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi informasi secara bersama-sama melalui pelatihan atau penataran yang diperuntukkan untuk semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Dengan adanya RPP dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode daring.

Hal itu juga diungkapkan oleh guru PAI, Bapak Qorib Muchsan beliau mengatakan:

² D/DKS/BM/13-06-2021/11. 35 WIB.

Untuk strategi pengorganisasian pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19 saya membuat RPP terlebih dahulu supaya mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar. Saya harus menyesuaikan mana yang tepat diterapkan dengan situasi yang sekarang ini. Tentunya RPP yang sesuai dengan panduan pemerintah, kan ada panduannya. Tapi di dalam RPP daring untuk alokasi waktunya tidak dibatasi, misalnya sekian jam berapa pertemuan. Dan untuk silabusnya beda dengan silabus yang normal, kalau di panduan itu yang dilihat indikatornya cuma satu saja misal bab jujur, santun dan pemalu setiap pertemuan kita bahas satu-satu.³

Hasil wawancara didukung oleh dokumentasi wawancara dengan guru PAI, sebagaimana berikut ini:



Gambar 4.2 Wawancara dengan guru PAI kelas VII⁴

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19 guru mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang sudah terorganisir. menyiapkan perangkat pembelajaran seperti handphone android, komputer, media, maupun alat-alat yang digunakan untuk menunjang dalam pembelajaran. Meskipun pembelajaran

³ W/GPAI/BQ/06-06-2021/13.00 WIB.

⁴ D/DGPAI/BQ/06-06-2021/13.00 WIB.

jarak jauh guru juga tetap melaksanakan serangkaian pembiasaan dan pendahuluan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, guru memang membuat RPP yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, namun guru tidak membuatnya secara sekaligus melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub materi saja. Karena harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dalam format silabus yang menjadi acuan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan data yang penulis peroleh meliputi: kelas, KI, KD, dan materi pembelajaran. Adapun format RPP yang disusun oleh guru PAI di SMP Islam Durenan Trenggalek tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, kompetensi dasar, indikator penyampaian kompetensi, tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian (evaluasi).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Kuni Hidayah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Durenan Trenggalek menyatakan bahwa:

Strategi pengorganisasian pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang biasa saya lakukan ya tetap membuat RPP dulu, tapi saya sesuaikan dengan kondisi sekarang ini. karena RPP penting sekali dan semua proses pembelajaran yang akan dilaksanakan semua tertulis di dalam RPP. Jika dari awal sudah terorganisir dengan baik maka kegiatan pembelajaran juga semakin mudah tentunya.⁶

⁵ O/KBMPAI/06-06-2021/13.00 WIB.

⁶ W/GPAI/IK/10-06-2021/09.00 WIB.

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang tertera dalam RPP kelas VII semester genap sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PANDEMI (RPP PANDEMI)			
Satuan Pendidikan	: SMP Islam Durenan Trenggalek	Kelas/ Semester	: VII / Genap
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Tahun Pelajaran	: 2020/2021
Materi Pokok	: Bersikaplah itu Mudah, Menghormati itu Indah	Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan
TUJUAN PEMBELAJARAN			
Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dapat: 1. Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa/4:8. 2. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa/4:8. 3. Menyebutkan arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa/4:8. 4. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa/4:8. 5. Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadits yang terkait. 6. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadits yang terkait. 7. Menyebutkan arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadits yang terkait. 8. Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadits yang terkait.			
KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Pendahuluan	1) Pembelajaran diawali dengan salam, ucapan syukur dan do'a bersama (lewat google classroom dan WA), 2) Mengabsen siswa melalui link Google formuli, 3) Memberi motivasi dan apersepsi (10 menit)		
Kegiatan Inti Pertemuan ke 1	1) Guru menginformasikan melalui WA tentang materi yang akan dibahas. Peserta didik membaca materi pada buku paket. (20 menit) 2) Guru memposting penjelasan materi melalui Google Classroom. Peserta didik menelaah dan mencatat bagian-bagian yang penting. (20 menit) 3) Guru memberikan peluang pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami melalui forum kelas di google classroom (20 menit) 4) Peserta didik mengerjakan tugas menunjukkan perilaku empati dan menghormati (40 menit)		
Kegiatan Inti Pertemuan ke 2	1) Peserta didik bersama guru berdiskusi tentang jasa orangtua dan guru (30 menit) 2) Peserta didik membuat puisi doa untuk orangtua dan guru. (50 menit) 3) Puisi diunggah di Google Classroom beserta foto bersama orangtua atau guru di folder masing-masing (10 menit)		
Penutup	Merefleksi hasil pertemuan, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya dan menutup pembelajaran dengan doa bersama (10 menit)		
PENILAIAN			
PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL
Melalui tugas di GC	Melalui tugas di GC	Melalui link pantauan harian dan pengamatan dan informasi dari orang tua.	Melalui link pantauan harian dan pengamatan dan informasi dari orang tua
Mengetahui Kepala SMP Islam Durenan		Trenggalek, 1 Februari 2021 Guru Pendidikan Agama Islam	
Mahmud Ahmadi, S. Ag		Qorib Muchsan, S. Ag	

Gambar 4.3 Foto RPP PAI Daring⁷

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di SMP Islam Durenan Trenggalek bahwa semua guru khususnya guru PAI benar-benar melaksanakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan semaksimal mungkin dimasa pandemi Covid-19. Sebagaimana waktu melakukan wawancara dengan guru-guru PAI di SMP Islam Durenan Trenggalek. Jadi pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek yang pertama menggunakan strategi

⁷ D/RPPD/12-06-2021/12.30 WIB.

pengorganisasian dengan membuat RPP, silabus dan perencanaan lain yang dibutuhkan.

Berikut adalah strategi pengorganisasian guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek:

1) Mengorganisasi isi pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII Bapak Qorib Muchsan, Beliau mengatakan:

Mengenai pengorganisasian isi pembelajaran biasanya ada dua hal yang saya persiapan. Pertama menata materi secara keseluruhan dan yang kedua menata materi perbabnya. Saya cek semua susunan materi yang ada di buku siswa dan pegangan guru, karena kadang da yang tidak sinkron. Kemudian saya cek perbabnya. Sehingga dengan mengorganisasi isi pelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan semua siswa memiliki pemahaman yang sama.⁸

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian isi pelajaran meliputi dua hal yaitu mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi setiap babnya. Hal ini bertujuan agar semua siswa memiliki pemahaman yang sama.

2) Mengorganisasi peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islam Durenan Trenggalek, yaitu Bapak Qorib Muchsan tentang mengorganisasi peserta didik beliau mengungkapkan:

Cara saya memilih dan menata atau mengorganisasi peserta didik biasanya lebih gampang dibanding dengan situasi yang sekarang ini. Kalau di masa-masa sebelum pandemi saya bisa melihat langsung interaksi siswa tapi sekarang saya memantaunya ya tetap dari jaringan. Jadi saya lihat saja siswa mana yang sekiranya aktif

⁸ W/GPAI/BQ/06-06-2021/13.00 WIB.

di whatsapp grup, dan yang tidak terlalu aktif. Jadi yang aktif ini biasanya saya jadikan ketua kelas. karena kalau daring gini kan yang dibutuhkan keaktifan mereka di kelas onlinenya. Sehingga dia bisa memberikan infonya kepada teman-temannya ketika ada pengumuman dari Bapak Ibu guru. Apalagi kan sekarang sekolahnya di rumah, saya ndak bisa lihat satu-satu dan tida mungkin harus japri satu-satu. Dengan adanya ketua kelas ini lumayan terbantu karena biasanya yang selalu mengingatkan teman-temannya yang kurang aktif di kelas online.⁹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan cara memilih dan menata peserta didik dipilih sesuai keaktifan mereka dikelas online. Mana yang aktif dan kurang aktif, setelah itu jika anak yang sangat aktif di kelas online biasanya dijadikan ketua kelas dengan pertimbangan yang ada. Ketua tersebut bertugas mengendalikan anggotanya dalam belajar daring selama msa pandemi Covid-19.

3) Mengorganisasi sistem pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek, yaitu Bapak Qorib Muchsan tentang memilih dan menata sistem pembelajaran. Beliau mengungkapkan:

Pemilihan dan penataan sistem pembelajaran ini sangat penting dan sangat berpengaruh dengan kegiatan pembelajaran. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, sistem pembelajaran benar-benar harus tepat. Jadi sistem itu kan penataan yang dibuat diawal yang meliputi perangkat pembelajaran, metode, media, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya. Intinya yang berkaitan dengan penunjang pembelaran supaya bisa terlaksana dengan baik. Jika sitemnya baik maka akan

⁹ W/GPAI/BQ/06-06-2021/13.00 WIB.

mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan Bapak Ibu Guru.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian sistem pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. pengorganisasian sistem pembelajaran merupakan penataan dan pemilihan yang meliputi perangkat pembelajaran, strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar, strategi, metode, bahan dan lain sebagainya yang tertata dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hasil data menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan sistem yang digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid. Mulai dari perangkatnya, alat-alat, metode dan media dengan baik.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 yang kedua yaitu strategi penyampaian pembelajaran PAI oleh guru yang ada di SMP Islam Durenan Trenggalek yang berupa pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19 yang dilakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap

¹⁰ W/GPAI/BQ/06-06-2021/13.00 WIB.

kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Mahmud Ahmadi selaku kepala sekolah di SMP Islam Durenan Trenggalek menyatakan bahwa:

Bapak ibu guru biasanya menyampaikan materi menggunakan beberapa aplikasi untuk memudahkan proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran semua dilakukan secara online, mulai dari absensi siswa, penyampaian materi pelajaran dan penilaian siswa. Untuk prosesnya guru membuat group disetiap kelas dan biasanya setiap mata pelajaran juga ada group tersendiri, ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran dimasa pandemi seperti sekarang.¹¹

Selain hal di atas berikut adalah strategi penyampaian guru Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek:

a. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan dalam strategi guru pada Pembelajaran Jarak Jauh berupa modul power point yang dibuat guru sesuai materi yang akan disampaikan guna memudahkan pengaksesannya oleh peserta didik sebagaimana wawancara dengan Bapak Qorib Muchsan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islam Durenan Trenggalek

Jadi medianya saya buat power point untuk penyampaian materinya. Selain mudah di akses kapasitasnya juga tidak terlalu besar seperti video. Sebenarnya lebih mudah jika dibuatkan video tapi siswa-siswi banyak yang keberatan karena ada beberapa siswa yang kapasitas memori hpnya tidak banyak serta terkendala sinyal. Apalagi yang rumahnya daerah gador, sumberjo kita bisa memahami lah. Sehingga ya saya menyesuaikan, intinya materi

¹¹ W/KS/BM/13-06-2021/11.35 WIB.

yang saya sampaikan bisa diterima dan dipahami. Untuk penyampaian pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 saya biasanya mengajar melalui whatsapp group dan google classroom. Penyampain materinya saya kasih link-link pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan saya juga menerangkan melalui voice note. Selain memberikan link-link sumber belajar, saya juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Khususnya materi Aswaja pakai buku terbitan dari PW. Jawa Timur. Tapi saya paling sering menjelaskan materi pakai voice note.¹²

Hasil wawancara di atas di dukung oleh dokumentasi pembelajaran daring di kelas VII-B, sebagaimana berikut ini:



Gambar 4.4 Pembelajaran daring di kelas VII-B¹³

Wawancara di atas serupa dengan yang diungkapkan sania salah satu siswa kelas IX, dia mengatakan:

Untuk penyampaian pembelajaran PAI itu kadang ada guru pada saat mengajar hanya memberi tugas dari LKS yang jadi sumber belajar jadi agak bosan, kadang juga ada yang ngasih link-link sumber belajar terus dijelaskan pakek voice note tapi kadang juga

¹² W/GPAI/BQ/06-06-2021/13.00 WIB.

¹³ D/KBMD/12-06-2021/12.30 WIB.

langsung diberi tugas. Tapi kalo dikasih materinya lewat power point saya lebih suka karena bosan kalau cuma dari LKS. Kan tugasnya itu-itu saja¹⁴

Sejalan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media aplikasi yang digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi antara guru dengan peserta didik adalah whatsapp group dan google classroom sebagai upaya agar pembelajaran dapat berlangsung. Namun prosesnya tidak selalu dapat menggunakan keduanya, penggunaan media aplikasinya menyesuaikan dengan situasi baik itu dari sisi siwanya ataupun keadaan sarana belajarnya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil data menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi selama masa pandemi Covid-19. Seperti halnya yang dilakukan Bapak Qorib Muchsan melakukan proses pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam jaringan. Beliau menggunakan aplikasi seperti whatsapp dan google classroom dalam menyampaikan materi. Untuk acuan pembelajaran tetap dari Lembar Kerja Siswa (LKS) hal ini tentunya untuk mempermudah siswa-siswi dalam mengerjakan tugas. Selain memberikan tugas dari LKS Bapak Qorib juga menerangkan melalui voice note di whatsapp group.¹⁵

¹⁴ W/PD/SR/14-06-2021/10.25 WIB.

¹⁵ O/MP/14-06-2021/13.30 WIB.

b. Interaksi si belajar

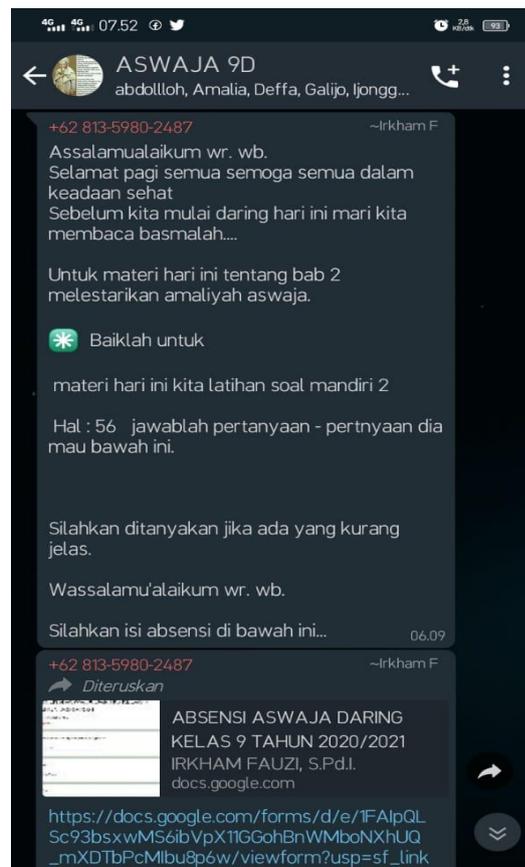
Interaksi siswa dengan media pembelajaran bisa diketahui dengan adanya respon siswa yang positif terhadap pembelajaran setelah siswa mendapat materi dari guru yang disampaikan melalui whatsapp group dan google class room.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irkham Fauzi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Islam Durenan Trenggalek menyatakan bahwa:

Dimasa pandemi seperti sekarang ini guru memang dituntut harus bisa menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun kita sudah susah payah mempersiapkan media ini itu tapi kalo siswa tidak bisa menerima kan ya percuma. Jadi kita juga harus memahami kondisinya bagaimana dan media apa yang sekiranya tepat diterapkan. Apalagi pembelajaran jarak jauh seperti ini, sangat menarik dan tentunya banyak tantangan yang dihadapi bapak ibu guru. Sehari-hari interaksi saya dengan siswa-siswa ya lewat whatsapp group kadang juga google class room. Karena pembelajarannya daring jadi belum selalu saya tekankan kepada anak-anak di group whatsapp untuk bertanya sekiranya ada yang kurang paham. Ketika saya mengirim materi ataupun tugas jika ada beberapa siswa segera merespon itu sudah membuat keawatiran saya sedikit berkurang.¹⁶

Hasil wawancara di atas didukung oleh dokumentasi kelas pembelajaran daring di kelas IX-D, sebagaimana berikut ini:

¹⁶ W/GPAI/BI/10-06-2021/11.15 WIB.



Gambar 4.5 Pembelajaran PAI daring di kelas IX-D¹⁷

Hal ini diperjelas oleh Ibu Kuni Hidayah selaku guru PAI di SMP

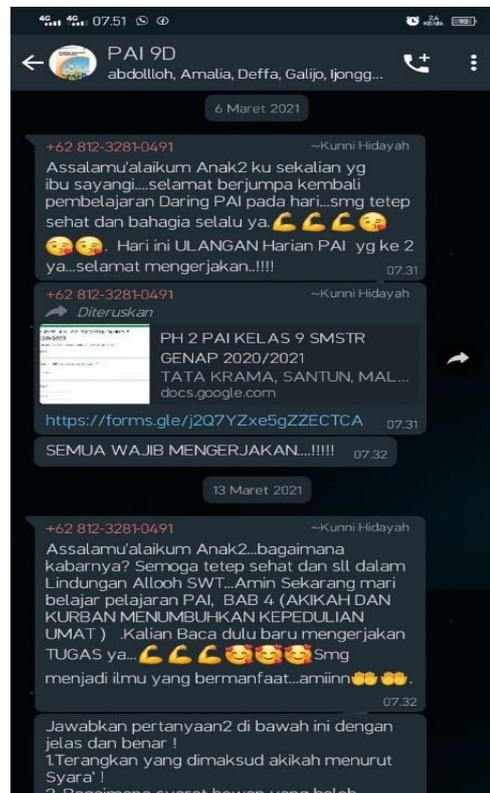
Islam Durenan Trenggalek, beliau mengatakan:

Biasanya saya pakai group whatsapp dan google classroom, ya begini ini keadaannya. Ada yang punya google classroom dan ada yang tidak punya. Jadi untungnya pengumpuln tugas itu selain di whatsapp juga dilakukan secara langsung siswa datang ke sekolah. hal ini untuk mengantisipasi siswa yang belum etor tugas di group. Untuk penyampaian pembelajaran kadang tidak sama persis dengan strategi pengorganisasian yang saya buat karena ada beberapa kendala siswa. Mulai dari kesulitan sinyal, kapasitas memori hp, dan lain-lain. Jadi saya juga harus menyesuaikan situasi dan kondisi dimasa pandemi Covid-19. Untuk sumber belajarnya saya pakai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah disediakan dari sekolah.¹⁸

¹⁷ D/KBMD/10-06-2021/11.15 WIB.

¹⁸ W/GPAI/IK/10-06-2021/09.00 WIB.

Hasil wawancara didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran daring di kelas IX-D



Gambar 4.6 Pembelajaran PAI daring di kelas IX-D¹⁹

Hal ini juga diperjelas oleh siswa SMP Islam Durenan Trenggalek menyatakan bahwa:

Untuk penyampaian pelajaran PAI biasanya guru menggunakan LKS, selain itu juga dikasih video dan link-link yang sesuai dengan materi pelajaran. Tapi kalau sering menerangkan materi melalui video saya juga tidak suka karena harus menyiapkan memori yang banyak.²⁰

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di SMP Islam Durenan Trenggalek bahwa semua guru khususnya guru PAI sudah menggunakan

¹⁹ D/KBMD/10-06-2021/09.00 WIB.

²⁰ W/PD/MT/14-06-2021/10.25 WIB.

strategi yang kedua yaitu strategi penyampaian pembelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran itu menggunakan metode daring melalui whatsapp group dan google classroom. Ini sebenarnya membuat pengawasan belajar sepenuhnya ada pada peserta didik itu sendiri. Kontrol dari guru tidak bisa sepenuhnya, bukan karena kehadiran guru yang tidak berwujud seperti pada pembelajaran tatap muka di sekolah, melainkan karena daya serap belajar dan kondisi setiap peserta didik yang berbeda. Untuk sumber belajar siswa itu sendiri ada yang dari buku LKS, link-link sumber belajar, dan video yang terkait dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek yang kedua yaitu strategi penyampaian. Adapun penyampaiannya adalah melalui whatsapp group dan google classroom dan menggunakan metode daring, serta sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan link-link sumber belajar.

Penjelasan tersebut sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran melalui whatsapp, menunjukkan bahwa interaksi dengan guru dalam proses PJJ pada pembelajaran PAI di SMP Islam Durenan Trenggalek menggunakan pola interaksi satu arah dan dua arah. Penggunaan pola satu arah terjadi dengan cara penguasaan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Jadi, arah interaksinya hanya dari guru kepada peserta didik. pola dua arah dalam proses pembelajaran ini juga memungkinkan terjadinya arus balik dalam

interaksi yaitu datang dari peserta didik kepada guru, selain dari guru kepada peserta didik berupa tanya jawab.²¹

Jadi guru juga harus memperhatikan interaksi atau respon siswa terhadap materi yang kita sampaikan melalui media yang kita gunakan. Meskipun dengan kondisi yang kurang mendukung tetapi pembelajaran tetap harus berjalan. Bagaimanapun tugas guru adalah menyampaikan materi kepada siswa menggunakan media-media pembelajaran yang kreatif maka akan menarik perhatian siswa.

c. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk belajar mengajar adalah cara guru memilih strategi yang efektif. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islam Durenan Trenggalek yaitu Bapak Qorib Muchsan. Beliau mengatakan:

Bentuk belajar mengajar saya memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan). Kalau biasanya pembelajaran dapat dilakukan secara kelompok, karena sekarang masa pandemi tidak mungkin saya suruh kelompok atau berkunjung ke rumah temannya. Jadi kasih tugasnya melalui whatsapp, tentunya tugas individu dan untuk tugas saya ngasihnya tidak terlalu banyak disesuaikan per babnya. Karena semakin rumit bentuk belajar yang digunakan siswa tentunya bukan malah senang justru akan semakin bosan. Semua keadaan seperti ini kan diluar pemikiran kita, jadi tidak bisa semaksimal pembelajaran tatap muka.²²

²¹ O/ISDMP/14-06-2021/11.00 WIB.

²² W/GPAI/BQ/06-06-2021/13.00 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Sania Romadoningrum. Dia mengatakan:

Biasanya pakai whatsapp group dan google classroom. Terus karena belajarnya dari rumah jadi dikerjakan sendiri-sendiri tugasnya tidak pernah dikasih tugas kelompok dan pengumpulan tugasnya langsung dikirim di group whatsapp tapi setiap seminggu sekali datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang belum dikirim.²³

Dari hasil wawancara peneliti di atas menunjukkan bahwa bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Durenan Trenggalek dimasa pandemi Covid-19 adalah menggunakan daring (dalam jaringan). Tugas diberikan secara individu, hal ini dirasa yang paling efektif diterapkan dimasa pandemi Covid-19. Karena dapat mempermudah guru memantau peserta didik satu-persatu. Sehingga materi tetap bisa tersampaikan dan tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil data menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing peserta didik. Semua kegiatan pembelajaran melalui whatsapp group mulai dari pembacaan doa sebelum belajar, penyampaian materi, hingga penugasan. Karena dimasa pandemi Covid-19 jadi untuk penugasan dilakukan secara individu, masing-masing

²³ W/PD/SR/14-06-2021/10.25 WIB.

siswa harus mengerjakan tugas sendiri-sendiri. Hal ini yang sangat memungkinkan untuk dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19.²⁴

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek

Dalam strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek guru membut penjadualan penggunaan startegi pembelajaran, kapan strategi tersebut tepat digunakana. Kemudian pembuatan catatan kemajuan belajar siswa serta pengelolaan motivasional. Peran guru memberikan motivasi supaya siswa semangat belajar sangat penting. Karena guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan siswanya. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Mahmud Ahmadi selaku kepala sekolah di SMP Islam Durenan Trenggalek menuturkan bahwa:

Untuk strategi pengelolaan pembelajaran PAI karena ini kondisinya bapak ibu guru tidak bisa bertatap muka secara langsung maka beliau membuat catatan-catatan kemajuan siswa melalui pemantuan di kelas whatsapp group. Selain itu pemberian motivasi juga hanya bisa dilakukan secara online. Meskipun keterbatasan waktu untuk bertemu tapi tidak menyurutkan semangat belajar Bapak Ibu guru dan siswa-siswi di SMP Islam Durenan Trenggalek.²⁵

Hal ini diperjelas oleh bapak Qorib Muchsan selaku guru PAI di SMP Islam Durenan Trenggalek bahwa:

Untuk strategi pengelolaan pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 saya membuat catatan-catatan nilai siswa. Meskipun pembelajarannya daring tapi untuk pengumpulan tugas siswa langsung datang ke sekolah setiap satu minggu sekali. Nah dari situ

²⁴ O/BBM/14-06-2021/11.00 WIB.

²⁵ W/KS/BM/13-06-2021/11.00 WIB.

saya bisa melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah saya sampaikan. Selain itu saya juga sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan selalu memantau lewat grup kelas sampai mana anak-anak belajar setiap hari. Saya sisipi dengan wejangan atau kata-kata yang memotivasi agar anak-anak semangat belajar dan belajar mandiri dimasa pandemi.²⁶

Keterbatasan dalam bertatap muka tidak menurunkan semangat bapak ibu guru khususnya guru PAI dalam menyampaikan materi dan memberikan penilaian terhadap siswa-siswinya. Kegiatan pembelajaran tetap harus berjalan sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam strategi pengelolaan pembelajaran yang biasanya dengan mudah dilakukan tetapi sekarang ini karena adanya wabah Covid-19 sehingga keterbatasan Bapak Ibu guru dalam mengenal siswa siswinya sangat berpengaruh terhadap pembuatan catatan nilai dan catatan kemajuan siswa.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Kuni Hidayah selaku guru PAI bahwa:

Untuk strategi pengelolaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 saya pastinya juga melaksanakan mulai dari penjadualan, pembuatan catatan kemajuan siswa karena itu merupakan catatan-catatan dari siswa itu sendiri untuk nilai pada nantinya dan untuk mengetahui bagaimana karakter dari satu siswa dengan siswa lainnya. Selain membuat catatan nilai saya juga membuat catatan kemajuan belajar siswa. Apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini, tentunya banyak hal yang harus saya sesuaikan demi kemajuan belajar siswa. Semuanya fleksibel, diprogramkan pun gak bisa jalan. Motivasinya ya melalui pemahaman akan pentingnya belajar.²⁷

Hal ini diperjelas oleh Bapak Irkham Fauzi selaku guru PAI bahwa:

Untuk strategi pengelolaan pembelajaran saya biasanya melihat karakter siswa itu sendiri apakah siswa itu termasuk siswa yang pendengar atau melihat saja cara memahami suatu materi. Kemudian saya membuat catatan nilai dan catatan kemajuan belajar siswa. Tapi karena pembelajarannya daring dan saya bertemu hanya sekali dalam

²⁶ W/GPAI/BQ/06-06-2021/13.00 WIB.

²⁷ W/GPAI/IK/10-06-2021/09.00 WIB.

seminggu itupun tidak lama, jadi ya terbatas dalam mengenal kepribadian anak-anak. Selain itu saya juga pantau respon mereka lewat whatsapp group. Untuk penilaian belajar patokan saya adalah nilai tugas-tugas, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dari beberapa ulangan tersebut kita kan jadi tahu mana yang perlu dibenahi. Biasanya kalau ada nilai siswa yang belum mencukupi KKM saya adakan remidi.²⁸

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil data menunjukkan bahwa guru-guru PAI menggunakan strategi pengelolaan pembelajaran PAI dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada selama pandemi Covid-19 berlangsung. Saat peneliti datang ke sekolah guru menunjukkan catatan nilai siswa. Selain itu bertepatan dengan para siswa masuk ke sekolah untuk mengumpulkan tugas harian khususnya tugas Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan oleh bapak ibu guru. Siswa datang ke sekolah secara bergilir, misal hari senin kelas VII kemudian hari selasa kelas VIII dan seterusnya. Semuanya sesuai dengan prosedur aturan pemerintah terkait larangan berkerumun. Semua siswa benar-benar jaga jarak, kemudian cek suhu, pemberian hand sanitizer. Hal ini bertujuan untuk mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penularan wabah Covid-19.²⁹

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti saat siswa datang ke sekolah untuk pengumpulan tugas:

²⁸ W/GPAI/BI/10-06-2021/11.15 WIB.

²⁹ O/PT/14-06-2021/09.00 WIB.



Gambar 4.7 Kedatangan siswa ke sekolah³⁰

Jadi berdasarkan hasil penelitian strategi pengelolaan yang ada di SMP Islam Durenan Trenggalek yaitu guru-guru membuat catatan kemajuan belajar siswa, catatan nilai siswa, hingga pemberian motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

B. Temuan Data

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. setelah melakukan penelitian di SMP Islam Durenan Trenggalek dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. **Strategi pengorganisasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek**

³⁰ D/KS/12-06-2021/09.00 WIB.

Strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 oleh guru yang ada di SMP Islam Durenan Trenggalek meliputi strategi pengorganisasian. Adapun strategi pembelajaran PAI yang pertama strategi pengorganisasian yaitu sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Islam Durenan Trenggalek sebagai berikut:

- a) Mengorganisasi isi pembelajaran
- b) Mengorganisasi peserta didik
- c) Mengorganisasi sistem pembelajaran

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek

Strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 oleh guru yang ada di SMP Islam Durenan Trenggalek yang kedua strategi penyampaian. Kedua strategi penyampaian pembelajaran yaitu komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran, yang dilaksanakan di SMP Islam Durenan Trenggalek yaitu diperoleh temuan-temuan terhadap strategi penyampaian guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Media dan metode Pembelajaran

Guru menggunakan media yang mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Seperti handphone android dan laptop. Dengan menggunakan media tersebut pembelajaran bisa dilakukan dengan semaksimal mungkin melalui whatsapp group dan google classroom.

Selain media guru Pendidikan Agama Islam juga tetap harus memperhatikan metode apa yang tepat diterapkan dimasa pandemi Covid-19. Metode yang biasa digunakan selama masa pandemi adalah metode daring (dalam jaringan). Dengan menggunakan metode daring kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap bisa terlaksana dimasa pandemi Covid-19.

b. Interaksi si belajar

Guru juga harus memperhatikan interaksi atau respon dari siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media yang digunakan. Dengan adanya respon yang baik dari siswa maka bisa dilihat mereka bisa memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Dari interaksi ini guru bisa melihat sejauh mana anak didiknya bisa memahami materi yang telah disampaikan. Berjalan lancar atau tidaknya pembelajaran selama pandemi Covid-19 bisa dilihat dari interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran di whatsapp group maupun di google classroom.

c. Bentuk belajar mengajar

Bentuk belajar mengajar diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek adalah Pembelajaran Jarak Jauh. Semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing siswa.

3. Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek

Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek yaitu strategi ini berurusan dengan si belajar, ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu

a. Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran

Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Islam Durenan Trenggalek selama masa pandemi Covid-19 adalah dengan melihat interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan media. Jika dirasa sudah baik respon atau interaksi siswa maka bisa dipastikan penggunaan strategi dimasa pandemi Covid-19 bisa berjalan dengan baik.

b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Catatan kemajuan belajar siswa juga diperlukan untuk mengambil keputusan mengenai perlu tidaknya pembenahan strategi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Biasanya bapak ibu guru di SMP Islam Durenan khususnya guru Pendidikan Agama Islam membuat catatan apa yang perlu diperbaiki dari kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dengan melihat kegiatan pembelajaran.

c. Pengelolaan motivasional.

Untuk meningkatkan motivasi siswa yang biasa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan adalah dengan selalu memberikan sisipan-sisipan motivasi disetiap pertemuan meskipun secara virtual dengan tujuan agar siswa tetap semangat dalam belajar selama pandemi Covid-19.

d. Kontrol belajar

Kontrol belajar yang biasa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek yaitu dengan memahami karakter setiap siswanya. Meskipun kondisi kurang mendukung dengan adanya wabah Covid-19 tetapi bapak ibu guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan semaksimal mungkin untuk tetap menyampaikan materi lajaran dan memberikan penialain sesuai situasi dan kondisi siswa.